

Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 4A dan 4B Menggunakan Media Flash Card (Studi di SDN Ujung IX/34 Surabaya)

Motivation For Dental and Oral Health Maintenance in Class 4A and 4B Students Using Flash Card Media (Study at SDN Ujung IX/34 Surabaya)

Icha Arinaya¹ Ida Chairanna Mahirawatie² Isnanto³
¹²³Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

Email : ichaarinaya77@gmail.com

ABSTRACT

In the present time, the most frequent oral health problem issue among elementary school children in Indonesia is dental caries or tooth decay. Based on preliminary survey results, an examination of 4th-grade students at SDN Ujung IX/34 Surabaya showed DMF-T and def-t with a classified as a high caries level. **Problem statement:** The high prevalence of dental caries among 4th-grade students at SDN Ujung IX/34 Surabaya indicates that oral health education remains relatively low, thereby highlighting the need for both internal and external motivational efforts. **Method:** This study adopts a descriptive research design. The research target was 50 students from grades 4A and 4B at SDN Ujung IX/34 Surabaya. The motivation variable was measured using a questionnaire instrument and analyzed descriptively in the form of percentages. The data were presented in tables, and the motivation criteria were categorized into very weak motivation, weak motivation, moderate motivation, strong motivation, and very strong motivation. **Results:** the results showed that intrinsic motivation in the classified for very strong motivation. While extrinsic motivation in the classified for very strong motivation. **Conclusion:** after use flash card media showed an improvement in both intrinsic and extrinsic motivation.

Keyword : Motivation; Dental and Oral Health Maintenance; Flash Card Media; Students

PENDAHULUAN

Karies gigi ialah isu masalah kesehatan gigi dan mulut paling utama dan menempati urutan pertama paling prevalen dan sering terjadi pada sebagian besar warga penduduk, khususnya dikalangan anak-anak. Karies gigi, yang juga dikenal sebagai gigi berlubang adalah gangguan infeksi yang ditimbulkan oleh bakteri penyebab kerusakan jaringan penyusun gigi. Sehingga membutuhkan kesadaran untuk melakukan perawatan gigi sejak dini (Fifiana et al., 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami gangguan pada gigi dan mulut. Sedangkan, anak-anak usia 8 – 12 tahun yang gigi permanennya mulai tumbuh secara lengkap, juga telah mengalami karies pada gigi tetap dengan angka mencapai 85 – 90%. Di Provinsi Jawa Timur sendiri, prevalensi karies gigi tercatat sebesar 42,44% (Iqomah et al., 2022).

Berdasarkan hasil survey awal, pemeriksaan siswa kelas 4 di SDN Ujung IX/34 Surabaya pada tahun 2024. Diperoleh hasil DMF-T sebesar 4,6 yang menurut klasifikasi WHO termasuk dalam kategori karies tinggi (rentang nilai 4,5 – 6,5). Sementara itu, nilai def-t sebesar 4,5 juga berada dalam kategori karies tinggi berdasarkan standar WHO. Berdasarkan temuan tersebut, permasalahan dalam studi yakni melonjaknya skor nilai DMF-T dan def-t pada siswa kelas 4A dan 4B di SDN Ujung IX/34 Surabaya (Nisyak et al., 2022).

Karies gigi adalah suatu kondisi penyakit yang menyebabkan kerusakan pada lapisan gigi secara bertahap dan membentuk lubang kecil pada gigi yang menyebabkan kehancuran gigi yang lebih lanjut. Karies gigi menjadi bentuk kerusakan gigi yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang pada anak (Afrinis et al., 2020).

Edukasi mengenai kesehatan gigi sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak usia awal oleh orang tua, guru serta petugas kesehatan. Sehingga

diperlukan adanya faktor pendorong semangat berupa motivasi. Motivasi adalah kecenderungan seseorang melakukan suatu usaha atau upaya baik disengaja maupun tidak sengaja guna memperoleh hasil yang diharapkan (Rahmaniar et al., 2022).

Upaya awal melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah lewat dilakukannya penyuluhan atau penyampaian informasi dengan bantuan media edutainment. Media dan metode yang tepat dilakukan akan lebih efektif dalam penyuluhan derajat kesehatan gigi dan mulut anak didik usia sekolah dasar (Widjarnarko et al., 2022).

Satu dari sekian banyak bentuk media yang efektif yaitu *flash card* merupakan media yang dapat menstimulasi pemikiran serta ketertarikan siswa pada saat proses belajar berlangsung yang didalamnya berisi gambar, teks, dan simbol. Ilustrasi-ilustrasi yang diambil melalui media *flash card* dirangkai menjadi pesan serta dicantumkan pada bagian belakang (Musyadad et al., 2020). Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Ujung IX/34 Surabaya menggunakan media *flash card*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan pada studi ini yakni penelitian dengan pendekatan deskriptif. Studi ini dilakukan di SDN Ujung IX/34 Surabaya yang berlokasi di JL. Sawah Pulo No. 1, Ujung, Kota Surabaya. Sasaran penelitian adalah siswa kelas 4A dan 4B SDN Ujung IX/34 Surabaya yang berjumlah 50 siswa. Analisa data kuesioner skala likert menggunakan rata-rata yang kemudian diolah menjadi presentase lalu dikategorikan menjadi motivasi sangat lemah, motivasi lemah, motivasi cukup, motivasi kuat, motivasi sangat kuat.

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 4A dan 4B di SDN Ujung IX/34 Surabaya Tahun 2025

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 4A dan 4B di SDN Ujung IX/34 Surabaya Tahun 2025

Sub Bagian	Pre-test		Post-test	
	Mean	%	Mean	%
Motivasi Intrinsik				
Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil	123	61,5	178	89
Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	122	61	174	87
Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	118	59	176	88
Rata-rata	121	60,5	176	88
Motivasi Ekstrinsik				
Adanya Penghargaan Dalam Belajar	119	59,5	163	81,5
Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar	114	57	169	84
Adanya Lingkungan Belajar Yang kondusif	128	64	164	82
Rata-rata	120	60	165	82,5

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor rata-rata motivasi intrinsik sebelum penggunaan media *flash card* 121 (60,5%) dengan kriteria motivasi kuat. Meningkatkan menjadi 176 (88%) dengan kriteria motivasi sangat kuat sesudah penggunaan media *flash card*. Selanjutnya, skor rata-rata motivasi ekstrinsik sebelum penggunaan media *flash card* 120 (60%) dengan kriteria motivasi cukup. Meningkatkan menjadi 165 (82,5%) dengan kriteria motivasi sangat kuat sesudah penggunaan media *flash card*.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Intrinsik Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 4A dan 4B Penyuluhan Menggunakan Media *Flash Card*

Tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Ujung IX/34 Surabaya menggunakan media *flash card*, didapatkan hasil rata-rata sebelum yaitu 60,5% termasuk kriteria motivasi kuat dan hasil rata-rata sesudah yaitu 88% termasuk kriteria motivasi sangat kuat dengan selisih sebelum dan sesudah adalah 55. Kesimpulan jika indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil mendapat distribusi jawaban sebelum menggunakan media *flash card* yaitu jawaban

setuju meningkat menjadi jawaban sangat setuju sesudah diberikan media *flash card* dengan hasil kuesioner merasa termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap bersih dan sehat, studi ini juga sesuai pendapat Dewi dkk. (2021), permasalahan yang kerap dijumpai oleh dokter gigi adalah kasus gigi berlubang. Anak didik usia sekolah dasar cenderung mudah mengalami gigi berlubang karena perilaku dan kebiasaannya kurang menyadari nilai penting kesehatan gigi dan mulut.

Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar mendapat distribusi jawaban sebelum menggunakan media *flash card* yaitu jawaban setuju terjadi peningkatan menjadi jawaban sangat setuju sesudah diberikan media *flash card* dengan hasil kuesioner percaya bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan keseluruhan, penelitian ini juga sesuai pendapat Widjanarko dkk. (2022), tidak ada kesehatan tubuh yang utuh tanpa disertai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Sehingga gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi pintu masuk masalah kesehatan lainnya. Sedangkan dalam hasil kuesioner percaya bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah tanggung jawab pribadi, penelitian ini juga sesuai pendapat Dianti dkk. (2021), walaupun memelihara kesehatan gigi dan mulut anak didik sekolah dasar masih menjadi tanggung jawab orang tua, namun orang tua harus berusaha menanamkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak paada tahap paling dini mungkin sehingga faktor tersebut berpotensi menjadi pembiasaan jangka panjang hingga dewasa.

Selanjutnya, pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan mendapat distribusi jawaban sebelum menggunakan media *flash card* yaitu jawaban setuju menjadi jawaban sangat setuju sesudah diberikan media *flash card* dengan hasil kuesioner berharap memiliki gigi yang sehat dan kuat di masa depan, sehingga dapat menikmati makanan dengan baik. Penelitian ini juga sesuai pendapat Mahirawatie dkk. (2021), kasus kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi di anak didik usia sekolah dasar ialah gigi berlubang, sehingga gigi berlubang dapat

mengganggu penyerapan makanan dan mempengaruhi pertumbuhan anak usia sekolah dasar.

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai rata-rata motivasi intrinsik sebelum menggunakan media *flash card* mengalami kenaikan sesudah diberikannya media *flash card*, kemungkinan kejadian itu dipengaruhi oleh pengaplikasian media *flash card*, studi ini sejalan dengan Ningsih dkk. (2022), penggunaan media mengajak siswa merasa tertarik dan akan menimbulkan minat pada siswa yang diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik bagi siswa yang berisikan suatu gambar dan kata atau kalimat.

2. Motivasi Ekstrinsik Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 4A dan 4B Penuluhan Menggunakan Media *Flash Card*

Menurut hasil kuesioner motivasi ekstrinsik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Ujung IX/34 Surabaya menggunakan media *flash card* didapatkan hasil rata-rata sebelum yaitu 60% termasuk kriteria motivasi cukup dan hasil rata-rata sesudah yaitu 82,5% termasuk kriteria motivasi sangat kuat dengan selisih sebelum dan sesudah adalah 45. Menurut Herwati dkk. (2023), hal ini menunjukkan bahwa motif atau rangsangan yang berasal dari pengaruh lingkungan sekitar karena adanya perangsang, ambil contoh seorang mau melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan hadiah. Berdasarkan indikator diatas, yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. kesimpulannya indikator adanya penghargaan dalam belajar mendapat distribusi jawaban sebelum menggunakan media *flash card* yaitu jawaban setuju menjadi jawaban sangat setuju sesudah diberikan media *flash card* dengan hasil kuesioner termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena ingin mendapatkan pujian dari dokter gigi atau orang lain. Penelitian ini juga sesuai pendapat Wanti dkk. (2021), anak dengan pola perawatan kesehatan yang tidak optimal pada kesehatan gigi dan mulutnya akan terus menerus berkembang menjadi perilaku. Sehingga diperlukannya, motivasi tentang pendidikan

kesehatan gigi sejak dini yang baik seperti menggosok gigi, mengonsumsi makanan berserat dan rajin kontrol 6 bulan sekali. Faktor pendorong seperti penyemangat truat membentuk kebiasaan baik anak selama menjaga kesehatan gigi dan mulut. Maka pada saat anak merasa dirinya terbebas dari gigi berlubang cenderung terhindar dari sakit gigi dan mendapat pujian yang baik dari lingkungan terdekat.

Pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan distribusi jawaban sebelum menggunakan media *flash card* yaitu jawaban setuju menjadi jawaban sangat setuju sesudah menggunakan media *flash card* dengan hasil kuesioner merasa lebih termotivasi untuk belajar tentang kesehatan gigi dan mulut ketika ada aktivitas atau permainan yang menyenangkan. Penelitian ini juga sesuai pendapat Wahyuni dkk. (2020), media *flash card* ialah sarana yang berdesain kartu visual yang difungsikan sebagai perangsang daya ingat. Tujuan digunakannya media *flash card* tersebut dipergunakan untuk membangkitkan ketertarikan anak didik pada sebuah kegiatan pembelajaran sehingga dalam proses belajar mampu menjadi lebih optimal, menginspirasi dan bernilai edukatif bagi anak didik. Peneliti juga melakukan perlombaan menggunakan media *flash card* untuk menciptakan kegiatan atau permainan yang menarik minat siswa. Sedangkan pada hasil kuesioner merasa lebih termotivasi untuk belajar tentang kesehatan gigi dan mulut ketika lingkungan kelas mendukung, seperti adanya alat peraga atau poster yang informatif. Penelitian ini juga sesuai pendapat Azhima dkk. (2021), media *flash card* yakni sarana yang berdesain kartu visual ilustratif dengan susunan kata, yang dapat merangsang kecerdasan dan ingatan anak sekolah dasar, meningkatkan antusiasme anak didik dalam menguasai materi belajar. Menurut Indah dkk. (2022), media *flash card* mampu meningkatkan antusiasme anak sekolah dasar. Termasuk dalam media visual pembelajaran untuk optimalisasi pemahaman anak didik usia sekolah dasar.

Selanjutnya, pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan distribusi jawaban sebelum menggunakan media *flash card* yaitu jawaban

setuju menjadi jawaban sangat setuju sesudah diberikan media *flash card* dengan hasil kuesioner merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ketika bisa berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompok kecil. Penelitian ini juga sesuai pendapat Djami. (2020), motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang muncul dan beroperasi karena pengaruh lingkungan sekitar. Sehingga dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak didik usia sekolah dasar. Faktor-faktor pembentukan rangsangan dari luar diri individu adalah faktor sosial, misalnya pada penelitian ini penggunaan media *flash card* dilakukan dengan berkelompok kecil untuk berdiskusi dengan sesama teman agar lebih faham materi yang dijelaskan didalamnya.

Pada hasil rekapitulasi nilai rata-rata motivasi ekstrinsik terjadi peningkatan yang disebabkan pengaplikasian media *flash card*. Kemungkinan pada studi ini, pemanfaatan media *flash card* dilakukan secara berkelompok dan diadakannya perlombaan. Menurut Ningsih dkk. (2022), karena media berbentuk kartu yang memiliki visual sehingga bisa memungkinkan menarik minat siswa untuk memahami materi yang berisikan didalam media tersebut. Sehingga dapat memunculkan kreatifitas siswa dalam belajar dan terdapat peningkatan pengetahuan.

SIMPULAN

Menurut hasil kesimpulan data dan analisis data kuesioner pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Ujung IX/34 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Ujung IX/34 Surabaya menggunakan media *flash card* yaitu termasuk kriteria motivasi sangat kuat. Selanjutnya, pada motivasi ekstrinsik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 4A dan 4B SDN Ujung IX/34 Surabaya menggunakan media *flash card* yaitu termasuk kriteria motivasi sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Yulia Fifiana *et al.*, "Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar," *E-Indonesian Journal of Health and Medical*,

- vol. 3, 2023, [Online]. Available: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- P. Nur Iqomah, S. Hidayati, A. Marjianto, J. Kesehatan Gigi, and P. Kesehatan Kemenkes Surabaya, "Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa Sd Sukowinangun 1 Magetan," *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, vol. 2, 2022, [Online]. Available: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- S. Choirun Nisyak, E. Purwaningsih, A. Marjianto, J. Kesehatan Gigi, and P. Kesehatan Kemenkes Surabaya, "Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Dan Vi Sdn Kasreman Tulungagung," *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, vol. 2, 2022, [Online]. Available: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- N. Afrinis, I. Indrawati, and N. Farizah, "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 763, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.668.
- N. Rahmaniari, S. Prasetyowati, J. Kesehatan Gigi, and P. Kesehatan Kemenkes Surabaya, "Slr: Motivasi Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Prasekolah," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, vol. 3, no. 1, 2022.
- L. S. Widjanarko, S. Hadi, and A. Marjianto, "Perbedaan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media (Dental Pop-Up Book) Siswa Sdi an-Nur Surabaya," *Indonesian Journal of Health and Medical ISSN:*, vol. 2, no. 3, pp. 244–256, 2022.
- V. Febiani Musyadad, A. Supriatna, and N. Gosiah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti," *Jurnal Tahsinia*, vol. 2, no. 1, pp. 85–96, 2020, doi: 10.57171/jt.v2i1.279.
- R. Dewi, B. H. Sugito, and H. Suharnowo, "Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Sdn Palang-Tuban Tahun 2020," *Indonesian Journal Of Health and Medical*, vol. 1, no. 1, pp. 2774–5244, 2021.
- I. Chairanna Mahirawatie, F. Ramadhani, J. Keperawatan Gigi, and P. Kesehatan Kemenkes Surabaya, "Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun," *E-Indonesian Journal of Helath and Medical*, vol. 1, pp. 2774–5244, 2021.
- B. Widya Ningsih, S. Istiningsih, and I. Syahrul Jiwandono, "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia," *Journal of Classroom Action Research*, vol. 4, no. 3, 2022, doi: 10.29303/jcar.v4i3.1924.
- M. Wanti, C. N. Mintjelungan, and V. N. S. Wowor, "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak," *e-GiGi*, vol. 9, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.35790/eg.9.1.2021.32365.
- L. Jurnal and S. Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku,'" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 4, pp. 9–16, 2020.
- Z. Ena and S. H. Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Jurnal Among Makarti*, vol. 13, 2020.